



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DI SMA ISLAM NUSANTARA MALANG

Putri Anisa Fira¹, Moh Muslim², Thoriq al Anshori³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011210@unisma.ac.id, 2moh.muslim@unisma.ac.id,
3thoriqalanshori@unisma.ac.id,

Abstract

This study explores the strategies used by Islamic Religious Education teachers in shaping students' disciplinary attitudes at SMA Islam Nusantara Malang. The research addresses how Islamic values are integrated into teaching practices to cultivate discipline as part of the school's religious culture. Positioned within qualitative descriptive research using a case study approach, the study collected data through observation, interviews, and documentation, which were analyzed using data condensation, presentation, and conclusion drawing with triangulation for validation. The findings show that teachers play a central role in fostering discipline through well-planned learning strategies that emphasize role modeling, motivation and advice, habituation, and supervision. These strategies effectively build students' awareness and responsibility, reflected in behaviors such as punctuality, compliance with school rules, and neat appearance. The study concludes that Islamic Religious Education teachers' strategies significantly contribute to developing disciplined attitudes and strengthening students' attitudes in a religious school environment.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Strategy, Discipline, Attitude*

A. Pendahuluan

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat di perlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Kedisiplinan membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta peserta didik juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun keperibadian peserta didik yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak, dimana masa remaja identik dengan ketidak kedisiplinan.

Strategi guru merupakan suatu rencana yang dibuat oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan strategi guru PAI untuk menumbuhkan sikap disiplin tentu menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi lingkungan sekolah di SMA Islam Nusantara Malang. Dengan memanfaatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru dapat memberikan motivasi serta hal yang berkaitan dengan sikap disiplin. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Sikap Disiplin melibatkan penyediaan materi agama, membangun kebiasaan, menawarkan nasihat dan peringatan, dan menjadi teladan, sehingga menanamkan nilai-nilai Islam yang memandu perilaku dan pengembangan sikap disiplin peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan, seperti penelitian oleh Caniyah dkk. (2023) di MTsN 7 Indramayu juga menunjukkan bahwa tanggung jawab dan disiplin dapat ditumbuhkan melalui strategi guru PAI berbasis pembiasaan dan keteladanan. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan mengkaji strategi guru PAI dalam konteks sekolah menengah berbasis Islam di SMA Islam Nusantara Malang, yang menonjolkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan budaya disiplin sekolah. Keberhasilan penerapan sikap disiplin pada peserta didik tidak terlepas dari peran aktif guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, yang secara konsisten membantu merealisasikan peraturan tersebut di dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui pembelajaran PAI, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari pembinaan sikap peserta didik, sehingga peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dapat diimplementasikan secara efektif dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin, bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin, dan bagaimana Hasil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti memilih pendekatan ini untuk

menggambarkan secara deskriptif dengan mengkaji mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap disiplin di SMA Islam Nusantara secara mendalam. Sekolah yang peneliti laksanakan yang berlokasi di Jalan Mayjen Haryono XXI/30, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Penelitian dilaksanakan pada 29 Agustus-03 September 2025 dengan target penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan subjek penelitian meliputi guru PAI serta peserta didik SMA Islam Nusantara Malang. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan (penentuan fokus dan instrumen), pelaksanaan (pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta analisis data. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul, pengamat, dan penganalisis data. Data dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari berbagai sumber, seperti informan (narasumber), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dokumen, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMA Islam Nusantara Malang. Kemudian, data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung maupun tidak langsung (media lain). Selain dari hasil data survei dan observasi data primer juga didapatkan melalui sumber tertulis berupa dokumen catatan pribadi yang berkaitan dengan suasana dan kondisi lingkungan sekolah. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi yang diperoleh ketika sedang melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang melaksanakan pembentukan sikap disiplin. Kemudian dokumentasi terkait pembentukan sikap disiplin. Serta dokumentasi yang diperoleh melalui media massa seperti Instagram atau Website resmi SMA Islam Nusantara Malang.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan valid untuk dianalisis (Sugiyono, 2019). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Observasi ini dilakukan dengan menentukan tujuan observasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian awal, mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan memperoleh informasi rinci tentang responden. (Sugiyono, 2019). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi terkait profil sekolah, kedisiplinan peserta didik, visi, misi, gambar saat sedang dilaksanakan wawancara,

serta gambar peserta didik ketika berinteraksi dalam pembelajaran yang diterapkan.

Analisis data menurut Sugiyono (2018) merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan setelah melaksanakan wawancara dan observasi di SMA Islam Nusantara Malang, konsolidasi data adalah proses pengumpulan, pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data dari catatan lapangan atau transkrip wawancara dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Menurut Sugiyono (2018) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; credibility (kredibilitas), transferability (transferabilitas), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Untuk memastikan data atau informasi lengkap dan validitas dan reliabilitasnya tinggi penelitian kualitatif mempergunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek ulang kevalidan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin di SMA Islam Nusantara Malang

Guru merancang perencanaan pembentukan sikap disiplin meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai religius dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya Pembiasaan disekolah dapat membentuk sikap dan perilaku siswa secara permanen karena dilakukan secara konsisten. Menurut Shoimah (2018), Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang di amalkan secara berulang- ulang dan terus menerus, kepada peserta didik di SMA

Islam Nusantara Malang guru melakukan pembiasaan agar peserta didik memiliki sikap disiplin yang tertanam pada diri mereka, sehingga dengan pembiasaan ini para peserta didik senantiasa terbiasa oleh kedisiplinan di sekolah.

Keteladanan merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan (Budiyono & Harmawati, 2017). Keteladanan yang telah guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) rencanakan dalam pembentukan sikap disiplin di sekolah SMA Islam Nusantara Malang, menjadi salah satu upaya dalam memperbaiki serta membimbing peserta didik agar memiliki sikap dan akhlak yang mulia. Beberapa keteladanan itu seperti guru datang tepat waktu, berpenampilan menarik dan sopan sesuai kode etik guru, bertindak sopan terhadap peserta didik, baik perkataan maupun perbuatan. Sehingga guru bisa menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam sikap disiplin yang telah di laksanakan di SMA Islam Nusantara Malang, keteladanan di diri peserta didik menjadi contoh nyata yang telah guru ajarkan kepada peserta didik dalam hal disiplin, contoh nyata (keteladanan) yang guru berikan seperti datang kesekolah tepat waktu, berperilaku sopan terhadap warga sekolah, melaksanakan aturan disiplin sesuai aturan.

Keteladanan menjadi sangat penting karena pengaruhnya yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Nurhidayatullah and Bahrodin 2024). Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang terlihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, serta konsisten melaksanakan ibadah. Melalui tindakan nyata tersebut, guru menjadi panutan bagi peserta didik dalam membentuk sikap disiplin dan akhlakul karimah. Membahas tentang akhlakul karimah di dalam pembentukan sikap disiplin bahwa Menurut Abuddin Nata (2010), akhlakul karimah merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ketaatan, tanggung jawab, dan kedisiplinan adalah bagian dari akhlak mulia yang harus dibina terus-menerus agar menjadi karakter tetap dalam diri peserta didik. Sikap disiplin dalam islam tercermin sangat jelas apabila kita menghayati praktik ibadah kita yang sempurna ini. Contohnya salat, salat ialah cerminan atas sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, sebagaimana Rasulullah Saw yang menjadi manusia yang paling disiplin. Disiplin untuk meminta ampunan, taubat, disiplin untuk menjalankan ibadah, disiplin untuk menjaga ketenangan hati, disiplin dalam menjalankan dakwahnya, disiplin untuk melatih fisiknya, disiplin pada aspek kebersihan, disiplin untuk memenuhi janji, disiplin untuk menjalankan amanah, dan lainnya.

Penanaman nilai religius pada peserta didik di sekolah SMA Islam Nusantara Malang membiasakan dirinya untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur

dan ashar sebelum peserta didik pulang dari sekolah. Tepatnya setelah sholat dhuha, guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), kepala sekolah, atau guru lainnya memberikan ceramah seperti nasehat tentang kedisiplinan saat berada di lingkungan sekolah, secara bergantian. Dengan hal ini guru juga menyelipkan penanaman sikap disiplin pada nilai religius.

Peserta didik memiliki arah, tanggung jawab, serta kesadaran disiplin dalam menjalankan aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami tujuan belajar, tetapi juga mampu mengarahkan diri untuk bertindak sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku. Sikap tanggung jawab dan disiplin tersebut menjadi cerminan karakter yang baik, sekaligus menjadi bekal penting dalam membentuk pribadi yang mandiri dan berintegritas di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Arah, menurut Ellen G White, disiplin mempunyai tujuan yaitu memerintah diri yang dimana individu menaklukkan kuasa kemauan, memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang kurang disiplin. Hal ini sejalan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam menumbuhkan sikap disiplin di SMA Islam Nusantara Malang. Dengan adanya menumbuhkan sikap disiplin tersebut, peserta didik bisa belajar tentang kedisiplinan yang membuat peserta didik terbiasa dengan sikap disiplin, serta peserta didik memiliki tujuan arah yang jelas di kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.

Tanggung jawab Rustam dan Kamaruzzaman (2016), Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Dengan pernyataan tersebut bahwa memiliki rasa tanggung jawab adalah terbentuk dari diri peserta didik, dengan adanya guru merencanakan sikap disiplin bagi peserta didik, peserta didik bisa belajar untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Kesadaran disiplin merupakan bentuk pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap pentingnya menaati aturan sekolah tanpa adanya paksaan dari luar. Berdasarkan temuan di lapangan di SMA Islam Nusantara Malang, kesadaran ini tumbuh melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan, serta mematuhi tata tertib sekolah.

Kesadaran ini muncul karena adanya bantuan penguatan yang terus-menerus dari guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam bentuk nasihat. Guru juga berperan sebagai figur teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai religius sehingga peserta didik meneladani sikap disiplin guru dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik, bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pembiasaan (habit formation) dan penguatan positif, di mana perilaku

disiplin yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang tertanam secara sadar. Sementara itu, menurut Mac Millan, disiplin berasal dari kata *disciplina* yang berarti latihan untuk membentuk pengendalian diri dan karakter moral seseorang. Dalam konteks pendidikan, disiplin bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi proses pembentukan kepribadian melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Pertimbangan terhadap kondisi peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di SMA Islam Nusantara Malang. Berdasarkan hasil temuan di Bab IV, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) merancang strategi pembentukan sikap disiplin dengan memperhatikan karakter, kemampuan, dan latar belakang peserta didik. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman, motivasi, dan kedisiplinan yang berbeda-beda, sehingga strategi yang digunakan harus menyesuaikan kondisi tersebut agar hasilnya optimal. Misalnya, guru memberikan pendekatan yang lebih persuasif kepada peserta didik yang masih kurang disiplin, sementara bagi yang sudah terbiasa taat aturan, guru memberikan kepercayaan dan tanggung jawab lebih. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam Bab II, bahwa strategi pembelajaran menurut teori humanistik menempatkan guru sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dan potensi setiap individu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik berkembang sesuai dengan karakter dan pengalaman pribadinya. Menurut Warni (2016:11) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sanjani (2021) melihat kondisi dari latar belakang peserta didik yang heterogen, guru bisa mengetahui bahwa strategi yang dirancang bisa menyesuaikan peserta didik.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin di SMA Islam Nusantara Malang

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi melalui pemberian motivasi atau nasihat, dan pengawasan terhadap peserta didik. Pada pembentukan sikap disiplin yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) pada peserta didik di lingkungan sekolah yakni di SMA Islam Nusantara Malang, menerapkan strategi melalui keteladanan, pemberian motivasi atau nasehat, dan pengawasan terhadap peserta didik. Motivasi nasihat peranan pendidik selaku motivator serta nasehat bagi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menjalankan aturan dalam pembentukan sikap disiplin, serta dalam hal belajar sekalipun. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) secara konsisten memberikan

nasehat di awal pembelajaran, maupun pada kegiatan keagamaan seperti setelah pelaksanaan sholat dhuha. Nasehat yang disampaikan guru biasanya berupa pesan-pesan religius dan ajakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai positif seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan taat pada peraturan sekolah. Melalui motivasi dan nasehat tersebut, peserta didik tidak hanya memahami makna disiplin secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dengan kesadaran diri. Pendidik selaku motivator dituntut untuk mampu meningkatkan gairah serta keaktifan belajar peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Serdang and Utara n.d.).

Pengawasan strategi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam membentuk sikap disiplin peserta didik juga dilakukan melalui pengawasan. Dalam kajian teori pada Bab II disebutkan bahwa pengawasan merupakan bagian penting dalam pembentukan disiplin karena melalui pengawasan, guru dapat memantau perilaku peserta didik dan menegakkan aturan sekolah. Pengawasan ini sejalan dengan teori behavioristik, yang menekankan bahwa perubahan perilaku dapat terbentuk melalui pembiasaan, penguatan positif, maupun penerapan sanksi terhadap perilaku yang tidak sesuai. Dengan demikian, pengawasan menjadi sarana bagi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) untuk memastikan peserta didik bertindak sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan.

Guru berperan sebagai teladan utama bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini tampak dari sikap guru yang selalu hadir tepat waktu di kelas, berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah, serta menegakkan aturan dengan cara yang santun dan mendidik. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata bagi peserta didik untuk meniru perilaku positif guru dalam hal tanggung jawab, keteraturan, dan etika. Melalui tindakan yang konsisten, guru tidak hanya mengajarkan disiplin secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai tersebut melalui perilaku sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah. Di SMA Islam Nusantara Malang guru memberikan keteladanan kepada peserta didik melalui contoh nyata seperti selalu hadir tepat waktu ketika datang ke sekolah, jam pelajaran, serta religius seperti melakukan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah.

Dengan keteladanan ini peserta didik belajar disiplin dengan berpakaian lengkap dan rapi ketika memasuki area sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) memberikan contoh teladan kepada peserta didik di SMA Islam Malang

dengan pendekatan yang santun dan mendidik dalam arti adalah bahwa guru tidak hanya menegakkan aturan secara tegas, tetapi juga melakukannya dengan cara yang lembut, penuh kesabaran, dan menghargai martabat peserta didik, dengan peserta didik yang heterogen. Pendekatan santun dan mendidik berarti guru menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan. Melalui sikap dan perilaku tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) serta bantuan dari Guru-Guru lain menjadi panutan yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam hal kedisiplinan, sopan santun, dan etika berperilaku, sehingga pembelajaran nilai-nilai agama dapat diterima dengan baik dan dihayati secara mendalam pada diri peserta didik. Secara psikologis, sebagaimana dikatakan Tamyiz Burhanudin, bahwa manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada para siswa.

Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru sadar atau tidak, akan meneladani segala, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan, dan sebagainya. Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, Metode keteladanan (*uswah hasanah*) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini (Mustofa 2019).

Pada pembelajaran di dalam kelas yang guru laksanakan adalah mengawali dengan berdoa secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, penegasan aturan kelas, serta pembiasaan sikap sopan. Doa Bersama Sebelum melaksanakan sesi pembelajaran di dalam kelas, Guru beserta peserta didik melaksanakan doa bersama, kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran mencerminkan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek iman, ibadah, dan akhlak. Dari aspek iman, kegiatan ini menumbuhkan keyakinan peserta didik bahwa segala aktivitas belajar memerlukan pertolongan dan ridha Allah SWT. Dari aspek ibadah, doa yang dipanjatkan menjadi bentuk penghambaan diri kepada Allah dan termasuk dalam amalan yang dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa setiap perbuatan yang tidak diawali dengan menyebut nama Allah akan terputus keberkahannya. Sementara dari aspek akhlak, kegiatan ini melatih peserta didik untuk bersikap rendah hati, saling menghormati,

dan menghargai waktu, karena dilakukan dengan tertib dan bersama-sama. Dengan demikian, doa bersama tidak hanya menjadi rutinitas sebelum belajar, tetapi juga menjadi sarana pendidikan sikap yang membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, kebiasaan beribadah yang baik, serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Penegasan aturan kelas pada penegasan aturan kelas, guru melibatkan peserta didik untuk membuat sebuah struktur kelas agar kondisi kelas lebih teratur dan kondusif, penegasan aturan kelas seperti jadwal piket agar kelas menjadi tempat nyaman untuk belajar serta menjaga kebersihan, memilih ketua kelas serta anggotanya, dengan adanya organisasi kecil di dalam kelas peserta didik dapat belajar untuk mengatur struktur kelas, serta melatih sikap kedisiplinan pada peserta didik di SMA Islam Nusantara Malang. Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa. Pentingnya aturan sekolah ini dikemukakan oleh Curvin & Mendler (1999:8)

Pembiasaan sikap sopan merupakan salah satu bentuk implementasi nilai akhlakul karimah dalam pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan perilaku yang mencerminkan rasa hormat, tata krama, dan kesantunan peserta didik terhadap guru, teman, serta lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam menanamkan sikap sopan melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari. Misalnya dengan mengajarkan cara berbicara yang baik, memberi salam, mendengarkan ketika orang lain berbicara, dan menghormati perbedaan pendapat. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang agar menjadi sikap yang melekat dalam diri peserta didik. Dengan demikian, sikap sopan tidak hanya menjadi aturan sosial, tetapi juga bagian dari pembentukan sikap disiplin.

3. Hasil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Disiplin di SMA Islam Nusantara Malang

Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan menaati peraturan sekolah. Perubahan positif yang terjadi kepada peserta didik di SMA Islam Nusantara Malang, Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Peserta didik mulai menunjukkan kebiasaan datang tepat waktu, mengenakan atribut sekolah secara lengkap, serta menaati peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan yang mendidik. Sikap positif tersebut

menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya aturan, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Nilai-nilai disiplin mulai terinternalisasi pada diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara sederhana, nilai-nilai disiplin mencakup hal-hal yang menunjukkan pengendalian diri dan komitmen untuk melakukan sesuatu sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai disiplin menjadi bagian penting dari pembentukan sikap peserta didik agar mereka dapat hidup tertib, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kebiasaan baik melalui latihan yang berulang. Ia menegaskan bahwa perilaku disiplin dan taat terhadap aturan merupakan hasil dari *riyadhah an-nafs* (latihan jiwa) yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang. Dengan demikian, pembiasaan disiplin di sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan akhlak agar peserta didik mampu menerapkannya juga di luar lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam melihat adanya peningkatan prestasi dan akhlak peserta didik sebagai efek lanjutan dari sikap disiplin yang terbentuk. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) melihat adanya peningkatan prestasi dan akhlak peserta didik sebagai efek lanjutan dari sikap disiplin yang terbentuk. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, serta menaati peraturan sekolah. Proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan, pemberian motivasi, dan pengawasan berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin. Sikap disiplin yang tertanam menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab, menghargai waktu, dan mampu mengatur diri dengan baik dalam kegiatan belajar maupun di luar sekolah.

Dalam kajian pustaka (Bab II) disebutkan bahwa disiplin merupakan kondisi perilaku yang sesuai dengan tata tertib, peraturan, dan nilai yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang mencerminkan sikap tertib, patuh, dan bertanggung jawab (Soekanto, 1996; Yulaika, Subando & Mahabie, 2022). Disiplin berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena mendorong motivasi, ketaatan terhadap jadwal, serta konsistensi dalam berusaha. Hal ini juga relevan dengan teori behavioristik yang menegaskan bahwa perubahan perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan, penguatan, dan keteladanan yang konsisten.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang memiliki peran strategis dalam membentuk sikap disiplin peserta didik. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan, guru PAI merancang strategi pembentukan disiplin dengan menekankan aspek pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai religius dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi melalui pemberian motivasi atau nasihat, pengawasan, serta keteladanan yang konsisten. Guru berusaha menjadi panutan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak, serta secara terus-menerus memberikan dorongan dan bimbingan agar peserta didik memahami pentingnya menaati aturan sekolah. Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada diri peserta didik, seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, mematuhi peraturan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Nilai-nilai disiplin juga mulai tertanam dalam diri peserta didik sebagai bagian dari akhlakul karimah. Dengan demikian, strategi guru PAI melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pengawasan terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin yang berlandaskan nilai-nilai religius dan moral di lingkungan sekolah.

Daftar Rujukan

- Baharun, Hasan & Siti Maryam. 2019. "Nilai Kejujuran." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 51-62. doi:10.15575/jpi.v4i2.2422.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi Nurhadi, and Abdul Rahman. 2021. "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13(2): 309-26. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.902.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98-108.

- Hartzani, Dzakiya, and Ike Sylvia. 2022. "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Lima Puluh Kota." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1(3): 344-54. doi:10.24036/nara.v1i3.44.
- Imtikhanah, Mawadatul, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. 2023. "Strategi Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah."
- Khoiriyah, Affy, Ahmad A Khotibul Umam Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII, and Ahmad Khotibul Umam. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII A MTsN 7 Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id 3(2). www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id.
- Nuriyah, S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 5 Karangploso. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 127-135.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2(1): 48-60. doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Yantoro, Yantoro. 2020. "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALYYantoro, Y. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592. <https://doi.org/10.52060/Mp.V5i1.265AM> MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA." *Jurnal Muara Pendidikan* 5(1): 586-92.
- Suleman, Dede. 2020. "DISIPLIN: SIKAP DAN PERILAKU TAAT." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* 3(1): 11-20. doi:10.37481/sjr.v3i1.111.
- Tetap, Dosen, Prodi Pai, Jurusan Tarbiyah, Stai Al, and Hidayah Bogor. 2016. 05 *Strategiguru Pai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*.
- Wulan, Dewi Putri, Sari Eka, and Naelia Rahmah. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smk Al-Amanah Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(2). doi:10.33511/qiroah.v12n2.

- Yulaika, Ria, Joko Subando, and Ahans Mahabie. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9(2): 270–90.
- Isbah, M. F., & Sihono, S. (2025). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 293-309.